

Strategi Guru MI Darul Ulum Wates Dalam Mencetak Prestasi Kejuaraan Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik

Yesi Airohmah¹, Ninit Alfianika²

^{1,2}Program Studi PAI, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang

Corresponding Author: yesiairohmah03@gmail.com

Abstract

This study aims to explain the specific strategies used by MI Darul Ulum Wates Semarang teachers in scoring student achievements in academic and non-academic competitions. The method used in this study is to use a qualitative descriptive method with primary data sources obtained from informants, namely five MI Darul Ulum Wates teachers and observations, while secondary data is obtained from articles, journals, books, teaching materials, and other documents. The results of the study show that (1) teachers' strategies in scoring student achievements at MI Darul Ulum Wates include six main approaches: developing interests and talents, individual approaches, forming special classes, adjusting learning methods, collaborating with external communities, and providing motivation (2) the strategies implemented by MI Darul Ulum Wates teachers can develop the academic and non-academic potential of students in competitions by winning various championships Every year, both at the city, provincial, and national levels.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi-strategi spesifik yang digunakan oleh guru MI Darul Ulum Wates Semarang dalam mencetak prestasi peserta didik dalam perlombaan akademik maupun non-akademik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data primer diperoleh dari informan yaitu lima orang guru MI Darul Ulum Wates dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel, jurnal, buku, bahan ajar, dan dokumen lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi guru dalam mencetak prestasi peserta didik di MI Darul Ulum Wates meliputi enam pendekatan utama: pengembangan minat dan bakat, pendekatan individual, pembentukan kelas khusus, penyesuaian metode pembelajaran, kolaborasi dengan komunitas eksternal, dan pemberian motivasi (2) strategi yang diterapkan guru MI Darul Ulum Wates dapat mengembangkan potensi akademik dan non-akademik peserta didik dalam perlombaan dengan berhasil meraih berbagai kejuaraan setiap tahunnya, baik di tingkat kota, provinsi, hingga nasional.

Article History:

Received: 2024-11-02

Reviewed: 2024-11-12

Published: 2024-12-31

Keywords:

Strategy, Championship achievements, Academic, Non-Academic.

Sejarah Artikel:

Diterima: 2024-11-02

Direview: 2024-11-12

Disetujui: 2024-12-31

Kata Kunci:

Strategi, Prestasi kejuaraan, Akademik, non-Akademik.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, prestasi akademik dan non-akademik peserta didik selalu menjadi tolok ukur penting bagi keberhasilan sekolah atau madrasah (Albab et al., 2023). Prestasi peserta didik merupakan output yang penting dan sering menjadi sorotan (Fitria et al., 2022, p. 12). Jika suatu sekolah hendak digambarkan sebagai sekolah bermutu tinggi, maka hal itu akan diukur dari hasil yang dicapai (E. A. Lestari & Nuryanti, 2022, p. 3689), khususnya prestasi peserta didik. Namun, terdapat permasalahan yang seringkali berkaitan dengan terbatasnya strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan serta potensi peserta didik untuk mencapai prestasi kejuaraan tersebut.

Hasil PISA (*International Programs for Student Assessment*) menunjukkan bahwa prestasi peserta didik Indonesia dalam bidang sains, matematika, dan literasi masih jauh dari standar rata-rata dunia. Nilai peserta didik Indonesia untuk sains adalah 396, matematika adalah 379, dan literasi adalah 371, sedangkan rata-rata negara lain masing-masing mencapai 569, 591, dan 487. Prestasi Indonesia selalu berada di bawah standar internasional yang telah ditetapkan bahkan terus menurun (Rohana et al., 2020, p. 177). Hal ini dikarenakan masih kurangnya strategi yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Chairiyah et al., 2023).

Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti waktu, dana, dan fasilitas, dapat memengaruhi keberhasilan prestasi peserta didik (Sarvitri et al., 2020). Namun, terlepas dari keterbatasan tersebut jika suatu sekolah atau madrasah mempunyai guru yang berkualitas maka keterbatasan tersebut dapat ditutupi dengan strategi inovatif dari guru tersebut (Burhamzah et al., 2024). Prestasi belajar peserta didik dapat meningkat berkat

penerapan metode pembelajaran yang inovatif meskipun terbatasnya fasilitas fisik (Padmini & Tyagita, 2016). Oleh karena itu, kehadiran guru dapat menghadapi tantangan tersebut dengan mengembangkan strategi yang mampu mengatasi keterbatasan fasilitas dan sumber daya, sambil tetap fokus pada pengembangan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik (Prastowo, 2015, p. 626).

MI Darul Ulum Wates Semarang, sebuah madrasah di daerah perdesaan yang masih mengalami kekurangan fasilitas yang mendasar, yang seharusnya dapat membatasi kemampuan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman pembelajaran yang sama seperti yang diterima oleh peserta didik di sekolah atau madrasah yang lebih maju dan berfasilitas lengkap, namun dapat bersaing dengan sekolah dan madrasah lain dengan meraih banyak prestasi kejuaraan setiap tahunnya dari tingkat kecamatan hingga tingkat nasional. Hal ini tentunya tidak terlepas dari guru sebagai pembimbing dan pelaksana strategi tersebut.

Peran guru sangat vital dalam mencetak prestasi akademik dan non-akademik peserta didik, khususnya dalam persiapan menghadapi kompetisi. Keberhasilan peserta didik dalam meraih prestasi di berbagai kompetisi, baik akademik maupun non-akademik, sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru dalam merancang strategi yang inovatif (Purwaji & Rahmawati, 2022). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) mengemukakan bahwa sekolah atau madrasah yang mampu mencetak prestasi kompetisi pada tingkat lokal maupun nasional umumnya memiliki guru-guru yang kreatif dalam mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis kompetisi ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Sejauh ini, banyak penelitian yang membahas mengenai pentingnya peran guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Afandi (2020) menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik dalam semua tingkat pendidikan banyak ditentukan oleh cara mengajar guru. Selain itu, penelitian oleh Yumriani, Maemunah, dkk (2020) menunjukkan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting terhadap motivasi dan prestasi peserta didik seperti menjadi pengelola kelas, motivator, mediator, fasilitator, dan evaluator peserta didik sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi belajarnya. Kemudian, Vitasari dkk. (2019), Zainabon (2023) & Ramadina (2024) meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Namun, penelitian yang ada secara umum hanya membahas mengenai strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar di kelas dan pentingnya peran guru secara umum di sekolah, tetapi belum banyak yang meneliti tentang strategi guru dalam hal perlombaan dan strategi spesifik yang dilakukan oleh guru untuk mencapai keberhasilan tersebut. Dengan demikian, penelitian mengenai strategi spesifik yang digunakan oleh guru dalam mencetak prestasi peserta didik dalam kejuaraan, baik akademik maupun non-akademik, khususnya di madrasah masih sangat terbatas. Penelitian ini tidak hanya mengkaji peran umum guru dalam pembelajaran di kelas tetapi juga mengeksplorasi strategi konkret yang diterapkan dalam mempersiapkan peserta didik untuk berkompetisi di luar kelas.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kemampuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan strategi inovatif yang tepat, guru dapat meningkatkan motivasi, keterampilan,

dan pengetahuan peserta didik (D. I. Lestari & Kurnia, 2023), sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam berpartisipasi dalam kompetisi akademik dan non-akademik. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan yang lebih efektif.

Diharapkan dengan adanya artikel ini, guru dapat menerapkan pendekatan-pendekatan yang lebih efektif dan inovatif, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk meraih prestasi yang optimal di berbagai bidang. Selain itu, dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait dalam mengembangkan strategi inovatif yang dapat meningkatkan prestasi peserta didik akademik dan non-akademik dalam kompetisi perlombaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing di era global yang semakin kompleks.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk menjelaskan dan memahami secara mendalam strategi guru dalam mencetak prestasi kejuaraan akademik dan non akademik di MI Darul Ulum Wates Semarang. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari informan yaitu lima orang guru MI Darul Ulum Wates dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel, jurnal, buku, bahan ajar, dan dokumen lainnya

Penelitian dilakukan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan terhadap lima guru di masing-masing penanggung jawab bidang

perlombaan untuk mendapat informasi tentang strategi pembelajaran dan praktik yang diterapkan. Terdapat I1 (Informan 1), I2 (Informan 2), I3 (Informan 3), I4 (Informan 4), dan I5 (Informan 5). Observasi langsung terhadap lingkungan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendapatkan wawasan tentang implementasi sebenarnya dari strategi dan interaksi antara guru dan peserta didik. Untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, dilakukan pula analisis dokumen seperti data prestasi peserta didik, bahan ajar, sertifikat kejuaraan, dan piala kejuaraan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru dalam Mencetak Prestasi Kejuaraan Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik di MI Darul Ulum Wates

Hasil dan pembahasan Berdasarkan hasil dari penelitian di MI Darul Ulum Wates tentang implementasi strategi guru dalam mencetak prestasi kejuaraan akademik maupun non-akademik peserta didik. Strategi-strategi ini menjadi landasan bagi guru untuk merumuskan, merencanakan, dan mengimplementasikan proses yang disesuaikan dengan setiap jenis perlombaan yang akan dilakukan oleh peserta didik. Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa strategi yang digunakan oleh guru adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan Minat dan Bakat

Guru yang efektif seringkali menerapkan pendekatan yang beragam, seperti diferensiasi pembelajaran untuk menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan individu peserta didik (Almujab, 2023, p. 150). Selain itu, mereka mendorong

partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kreativitas (Rizkyka et al., 2024, p. 42). MI Darul Ulum Wates, dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan strategi yang sangat efektif dalam mencetak prestasi peserta didik, baik di bidang akademik maupun non-akademik karena kegiatan ini memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di luar kelas (Dewi, Aprianti, 2023, p. 211), sehingga mereka dapat mengeksplorasi potensi diri dengan lebih leluasa. Beberapa data penelitian seperti di bawah ini:

I1: ...menawarkan ikut ekstra. Semua yang minat boleh ikut. Lalu bisa keliatan bakatnya. Kalau sudah keliatan bakatnya lalu diseleksi dan akan menjadi bibit-bibit yang bagus.

Melalui ekstrakurikuler ini semua peserta didik diberikan kebebasan untuk mengasah keterampilannya sesuai dengan bidang yang disukai. Sebagai strategi pertama, ekstrakurikuler membuka peluang peserta didik untuk berprestasi di tingkat yang lebih tinggi (Masnawati, 2023). Sehingga dari sinilah guru dapat melihat minat dan bakat peserta didik, serta dapat membimbing mereka dengan lebih fokus pada bidangnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini digunakan oleh para guru MI Darul Ulum Wates untuk mencari bakat-bakat unggul yang dapat mewakili sekolah dalam berbagai perlombaan. Peserta didik yang berbakat akan dilatih lebih intensif sesuai bidangnya melalui program ini. Proses pengembangan minat dan bakat ini tidak hanya terbatas pada kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga melibatkan strategi pembibitan.

I2: biasanya kita juga ada pembibitan, dari situ biasanya kelihatan yang ada bakat cuman ya masih kelas empat itu kita pake, kita ikutkan untuk pembibitan besok, jadi kita ngga gelagepan besok harus nyari lagi.

Informan 2 menjelaskan mengenai kegiatan pembibitan di bidang perlombaan cerdas cermat. Pembibitan ini dimulai sejak kelas empat, di mana peserta didik dilatih sejak dini dengan soal-soal olimpiade. Tujuannya adalah agar ketika mereka mencapai kelas enam, mereka sudah menguasai banyak materi olimpiade. Metode ini merupakan cara yang efektif karena peserta didik yang nantinya menjadi perwakilan lomba tidak belajar secara terburu-buru atau mendadak. Mereka sudah terbiasa mengikuti lomba meskipun belum mahir, dan sudah diberikan soal-soal untuk menghindari rasa kaget dan mempersiapkan mereka supaya lebih baik. Dengan waktu latihan yang lebih panjang, tidak hanya satu minggu atau satu bulan diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih optimal karena peserta didik lebih siap.

2. Pendekatan Individual

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi, hal ini menunjukkan bahwa guru MI Darul Ulum Wates menerapkan pendekatan individual berupa proses seleksi peserta didik untuk kegiatan dan lomba. Informan 2 dan 3 menjelaskan bahwa proses seleksi umumnya dimulai dengan nominasi dari wali kelas. Setelah itu, seleksi dilanjutkan melalui pemberian soal, dan peserta didik yang mendapatkan skor tertinggi akan terpilih. Hal ini seperti yang dijelaskan pada data berikut:

I2: proses seleksinya biasanya dari per kelas itu wali kelas memberikan nominasi. Setelah dari situ baru kita seleksi.

Biasanya saya seleksinya itu dikasih soal, lalu diambil skor yang paling banyak.

I3: kalau proses seleksi itu kita biasanya kita ada dua opsi, yang pertama terkadang kita bilang ke wali kelas bahwa ada lomba saya butuh anak untuk diseleksi gitu, itu yang opsi pertama. Di proses seleksinya itu kita kasih soal. Opsi yang kedua biasanya wali kelas tau nih anak-anak yang kompeten di bidangnya itu siapa, lalu wali kelas langsung.

Pendekatan individual yang dilakukan berupa penyeleksian dan bimbingan intensif terhadap peserta didik yang memiliki potensi akademik. Penyeleksian adalah salah satu strategi penting yang digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi dan membina peserta didik dengan potensi besar dalam berbagai perlombaan (Damayanti, 2024, p. 206). Proses penyeleksian ini melibatkan pengamatan terhadap kemampuan peserta didik dalam berbagai bidang. Guru melakukan seleksi mendalam terhadap kemampuan peserta didik melalui tes, latihan khusus, dan pemantauan terhadap kemampuan mereka melalui kegiatan di kelas. Dengan seleksi yang tepat, guru dapat menemukan peserta didik yang memiliki bakat khusus dan memfokuskan pembinaan pada aspek-aspek yang sesuai dengan kemampuan mereka (Pujasmara et al., 2024, p. 4).

Sementara itu, informan 4 menjelaskan proses seleksi yang lebih spesifik untuk kelas tahfidz dan lomba mengaji. Peserta didik disaring berdasarkan kemampuan membaca Al-Quran dan tingkat hafalan mereka. Seleksi ini dilakukan setiap kali peserta didik naik kelas, dengan fokus pada mereka yang telah mencapai standar tertentu dalam kemampuan tersebut.

I4: untuk yang kelas tahfidz diseleksi yang minat lalu di tes ngajinya bagus dan lancar, kalau ngajinya masih belum sesuai kriteria kita kembalikan ke guru kelasnya, dia ngaji sama wali kelasnya kalau memang nanti juz Amma sudah selesai nanti baru ikut tes ke kelas Tahfidz. Seleksinya itu per kenaikan kelas. Kalau seleksi untuk lomba kita ambil yang tergantung lombanya, lombanya itu kita liat juknisnya ya, nanti kita ambil dari kelas tahfidz itu yang terbaik siapa kita ambil.

Lebih lanjut, informan 5 (I5) menjelaskan seleksi untuk peserta didik yang memiliki bakat di bidang kaligrafi dilakukan dengan cermat, di mana ia sendiri berperan sebagai pelatih. Proses seleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi peserta didik dalam seni kaligrafi.

I5: langkah kita yang pertama mengadakan seleksi, seleksi siswa siswi yang punya bakat di bidang kaligrafi, kebetulan saya yang melatih.

Setelah proses penyeleksian, langkah selanjutnya dalam pendekatan individual adalah memberikan pelatihan intensif kepada peserta didik yang terpilih. Menurut Informan 2 (I2), bimbingan ini dilakukan secara intensif, terutama seminggu sebelum lomba, dengan frekuensi latihan setiap hari.

I2: bimbingannya biasanya kalau sebelum lomba itu intens, kalau sama saya seminggu sebelum lomba itu setiap hari.

I4: bimbingannya setiap hari sampai hari H, seminggu sebelum hari H.

I5: jika ada event lomba biasanya kita ada latihan lebih inten lagi dari segi kuantitas dan kualitasnya tetap dipandu terus. Biasanya seminggu dua sampai tiga kali.

Berdasarkan data tersebut menjelaskan bahwa guru MI Darul Ulum Wates menekankan pentingnya pelatihan

yang lebih intensif, baik dalam kuantitas maupun kualitas, terutama menjelang perlombaan. Pelatihan intensif ini dijadwalkan dengan fokus utama pada perbaikan kekurangan agar dapat mencapai hasil yang optimal dalam kompetisi.

Secara keseluruhan, proses seleksi yang diterapkan oleh para informan menekankan pentingnya keterampilan dan kemampuan spesifik, serta peran penting wali kelas dalam menominasikan dan mengidentifikasi peserta didik yang kompeten di bidangnya. Kemudian, dilakukan pelatihan intensif kepada peserta didik yang terpilih.

3. Pembentukan Kelas Khusus

Pengadaan kelas khusus merupakan salah satu strategi efektif (Garnadi et al., 2022, p. 1048) yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam berbagai perlombaan. Kelas khusus ini dirancang untuk memberikan perhatian lebih kepada peserta didik dengan bakat atau minat tertentu, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih mendalam di bidang tersebut. Dalam kelas ini, kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, memberikan materi yang lebih mendalam dan tantangan yang lebih besar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan berikut ini:

I5: strategi berikutnya itu membuat kelas, kelas kita ada dua yaitu kelas tinggi dan kelas rendah, kelas rendah itu kelas 1 dan 2, kalau kelas tinggi itu kelas 3-5.

I4: tahun kemarin itu tahfidz termasuk ekstrakurikuler, untuk persiapan kalau ada lomba. Tapi ternyata belum bisa maksimal karena seminggu sekali. Jadi saya minta kepala sekolah buat kelas tahfidz, jadi anak-anak yang minat dan lulus seleksi kita jadikan satu, kita gembelng seminggu tiga kali biar hafalannya cepet.

Seperti data di atas menunjukkan bahwa Informan 4 (I4) selaku guru yang bertanggung jawab dalam kelas tahfidz pernah menjadikan tahfidz sebagai salah satu ekstrakurikuler, namun karena kurang maksimal dalam penerapannya, diganti menjadi kelas tahfidz yang lebih terfokus. Oleh karena itu, dalam hal ini pengadaan kelas khusus berfungsi sebagai platform untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kompetitif dan inspiratif. Di kelas ini, peserta didik dikelilingi oleh teman-teman yang memiliki semangat dan tujuan yang sama, menciptakan suasana saling mendukung dan memotivasi.

Dengan demikian, guru berperan penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kompetitif bagi semua peserta didik, dengan pengadaan kelas khusus dapat menciptakan lingkungan belajar yang kompetitif (Wulandari et al., 2024, p. 41). Sehingga mendorong peserta didik untuk berusaha lebih keras dan lebih fokus dalam mempersiapkan diri untuk berbagai perlombaan. Kompetisi sehat di antara peserta didik tidak hanya memacu mereka untuk meningkatkan kemampuan, tetapi juga membentuk karakter yang disiplin dan berorientasi pada pencapaian (Gunawan, 2023).

4. Penyesuaian Metode Pembelajaran

Pembuatan metode pembelajaran yang efektif merupakan strategi penting yang dapat digunakan oleh guru, karena adanya hubungan yang kuat antara metode pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik (Nasution, 2017, p. 9). Tentunya, di setiap bidang perlombaan menerapkan metode yang berbeda agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perlombaan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 hingga 5, terlihat bahwa masing-masing memiliki pendekatan yang

berbeda dalam metode pengajaran yang mereka gunakan.

I3: metodenya itu kita bimbingan secara langsung. Metode dari luar tuh gini, materi sedikit lalu setelah itu latihan soal. Kalau saya pribadi dibalik, kan kita punya arship soal dari pengalaman lomba-lomba sebelumnya, kalau saya modelnya bahas per opsinya, jadi bahas soal sambil bahas materinya.

I4: kalau saya memakai metode sendiri mba, saya selalu memotivasi anak-anak yang hafalannya bagus, banyak, anak itu saya beri kesempatan setiap hari boleh nambah. Memang dari sekolahan diwajibkannya hanya hari sabtu, tetapi ada beberapa anak yang setor sendiri ke saya di jam-jam kosong, jadi anak itu setiap hari menyetor hafalan.

I5: kalau metode kita selalu ke praktek, menulis kaligrafi itu harus banyak praktek, teori katakanlah 20 persen dan praktek 80 persen, karena ilmu ini merupakan ilmu terapan ya. Tetapi teori itu juga sangat penting dan jangan ditinggalkan.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pentingnya penyesuaian metode dari guru untuk meningkatkan kemahiran peserta didik. Meskipun setiap guru memiliki pendekatan yang berbeda dalam metode pengajaran, mereka sama-sama berfokus pada upaya untuk meningkatkan kemahiran peserta didik secara efektif. Informan 3 (I3) memilih metode dengan lebih banyak latihan soal yang dibahas per opsi sambil menambahkan pemahaman materi. Pendekatan ini didasarkan pada pengalaman dalam mengikuti lomba, sehingga peserta didik dapat mempelajari strategi menjawab soal dengan lebih mendalam.

Sementara itu, Informan 4 (I4) lebih memprioritaskan motivasi personal kepada

peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal yang baik. I4 mendorong peserta didik untuk menyeter hafalan setiap hari di luar kewajiban sekolah yang hanya mengharuskan setoran pada hari tertentu. Metode setoran hafalan harian ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan hafalan peserta didik dalam suasana yang lebih personal dan fleksibel. Informan 5 (I5) lebih menekankan pada praktik langsung, terutama dalam seni kaligrafi, dengan porsi 80 persen praktik dan 20 persen teori, namun tetap mengakui pentingnya pemahaman teori dasar.

Guru juga bisa menggunakan simulasi perlombaan sebagai bagian dari metode, sehingga peserta didik terbiasa dengan pola kompetisi dan mampu mengelola tekanan saat lomba berlangsung. Pendekatan ini membantu peserta didik mengasah keterampilan spesifik yang diperlukan, meningkatkan kepercayaan diri, dan memaksimalkan kemampuan mereka dalam perlombaan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Informan 5 (I5):

I5: menjelang lomba biasanya kita ada yang namanya Try Out atau simulasi lomba, ini berguna untuk me-manage waktu.

Selain fokus pada keterampilan teknis, pembuatan buku panduan khusus juga sangat penting guna memberikan fokus pada materi yang diajarkan dan lebih sistematis. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Informan 4 (I4) dan Informan 5 (I5) dalam membimbing peserta didiknya untuk lomba tahfidz dan kaligrafi, beliau membuat buku khusus untuk materi tahfidz dan kaligrafi agar lebih terarah.

I4: kita ada buku panduannya, di buku itu sudah ada susunan target-target hafalan dari kelas satu sampai kelas enam.

I5: ada bukunya juga, saya menyusun buku sendiri, saya susun dan persiapkan

untuk kegiatan. Materinya disesuaikan tingkatannya.

Masing-masing metode yang telah dijelaskan di atas menunjukkan variasi pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta bidang keahlian yang diajarkan. Metode-metode tersebut menunjukkan bahwa variasi metode pengajaran oleh guru sangat penting dan memiliki dampak terhadap pencapaian peserta didik.

5. Kolaborasi dengan Pihak Eskternal

Kerja sama dengan pelatih atau mentor dari luar sekolah dapat meningkatkan keterampilan peserta didik (Umam & Murtafiah, 2023). Dengan mengundang ahli di bidang tertentu, peserta didik dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta perspektif baru yang mungkin tidak tersedia dalam kurikulum biasa (Baisuni, 2023).

I3: kita juga ada kalanya mendatangkan pemateri dari luar karena kita merasa ingin mengetahui metode dari luar, kita juga harus belajar metode dari luar itu bagaimana.

I5: kolaborasi disini saya berkolaborasi dengan orang-orang yang kompeten di bidang kaligrafi dan mewarnai. Kita panggil dari luar, itu untuk yang mewarnai, kalau yang kaligrafi itu nanti saya sendiri.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa kolaborasi dengan pemateri luar dapat memperkaya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pemateri luar sering kali membawa pendekatan dan teknik pengajaran berbeda yang dapat memberikan variasi dan memperkuat materi yang sudah diajarkan (Fatimah et al., 2024). Guru dapat memanfaatkan hal ini untuk mengadaptasi dan mengintegrasikan metode baru ke dalam

pembelajaran, sehingga peserta didik mendapatkan pelatihan yang lebih menyeluruh dan beragam, yang pada akhirnya meningkatkan kesiapan mereka untuk bersaing.

Selain sebagai pengayaan materi, kolaborasi dengan pemateri dari luar juga berfungsi sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi peserta didik. Contohnya dengan mendengarkan kisah sukses dan pengalaman nyata dari para ahli dapat memotivasi peserta didik untuk berusaha lebih keras dan menetapkan tujuan yang lebih tinggi. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga semangat dan dorongan untuk menggapai prestasi maksimal dalam perlombaan yang mereka ikuti (Fitra Amalia Harahap et al., 2023, p. 185).

6. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi memainkan peran penting dalam membangun semangat peserta didik untuk berprestasi dalam kompetisi (Suyitno, 2021). Informan 2 (I2) menjelaskan mengenai motivasi internal yang pasti muncul dari dalam diri peserta didik dan motivasi eksternal yang muncul dari keinginan peserta didik untuk mendapatkan penghargaan, peserta didik merasa termotivasi secara alami ketika mereka memahami bahwa ada penghargaan menanti bagi mereka yang berhasil.

I2: motivasi lisannya lebih ke do'a tanpa usaha itu sombong. Mereka kan biasanya tanpa saya bilangin motivasi-motivasi seperti itu mereka lebih termotivasi sendiri, anak-anak senang karena kalau menang dapat reward sendiri dari sekolah selain piala dari sekolah rewardnya berupa amplop.

Sementara itu, Informan 5 (I5) menjelaskan mengenai pentingnya motivasi

kecil seperti pendampingan selama lomba, meskipun hanya sebatas melihat dari jendela atau pintu. Kehadiran pendamping dianggap meningkatkan semangat peserta didik karena mereka merasa diperhatikan dan didukung.

I5: pendampingan lomba sangat penting, karena anak itu kan di tempat yang baru ya jadi minimal kita tunggu sehingga motivasi anak itu dan merasa ditunggu dalam lomba ini jadi dia nambah motivasi semangat gitu, kalau ngga ditunggu kan beda. Meskipun kita ngga boleh masuk ruangan tapi setidaknya kita melihat lewat jendela atau pintu, jadi tambah semangat.

Melalui komunikasi yang efektif, guru juga dapat melibatkan orang tua dalam proses motivasi peserta didik. Orang tua yang terlibat aktif dalam memberikan dukungan moral dan motivasi akan membuat peserta didik merasa lebih dihargai dan didukung, sehingga semangat mereka dalam menjalani perlombaan semakin meningkat (Ledang, 2023).

I2: wali murid yang anaknya juara satu kemarin sangat mendukung anaknya dalam mengikuti lomba, sampai-sampai dirumah juga diikutin les tambahan.

I4: menurut saya orang tua juga mendukung mba, yang kelas C itu agak lambat jadi tidak sesuai dengan target. Saya juga selalu meberikan informasi di grup WA (WhatsApp). Kelas A orang tua lebih responsif, sedangkan kelas B dan C kurang responsif.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa motivasi dan komunikasi guru dengan orang tua sangatlah berperan penting untuk mendukung pencapaian prestasi peserta didik. Orang tua memiliki peran vital dalam membentuk lingkungan belajar yang positif di rumah, yang dapat memperkuat usaha dan motivasi

peserta didik dalam berlatih dan belajar (Rahmanda & Zulkarnaen, 2024). Dengan berkomunikasi secara rutin dan terbuka, guru dapat menyampaikan perkembangan peserta didik, memberikan masukan, serta berdiskusi mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi peserta didik (Rofiatun Nisa' & Eli Fatmawati, 2020).

Keberhasilan Penerapan Strategi Guru MI Darul Ulum Wates

Melalui penerapan strategi berupa pengembangan minat dan bakat, pendekatan

individual, pembentukan kelas khusus, pengembangan metode pembelajaran, kolaborasi dengan komunitas eksternal, dan pemberian motivasi, dapat membuat MI Darul Ulum Wates berhasil meraih berbagai prestasi setiap tahunnya. Pada tahun 2023-2024 MI Darul Ulum mampu meraih 18 kejuaraan di bidang akademik dan 19 kejuaraan di bidang non-akademik mulai dari tingkat kecamatan sampai nasional. Berikut daftar prestasi kejuaraan MI Darul Ulum sepanjang tahun 2023-2024:

Tabel 1. Daftar Prestasi Kejuaraan Akademik MI Darul Ulum Semarang

No.	Tahun	Jenis Lomba	Penyelenggara	Juara	Tingkat
1.	2023	COSMIR AEX	AEX Al Azhar Exhibition	Juara 1 dan 2	Kota
2.	2023	Matematika	KACER Pati	Medali Perak	Provinsi
3.	2023	IPS	KACER Pati	Medali Perak	Provinsi
4.	2024	LCC	Gebyar Cinta Ramadhan (BPI)	Juara Harapan	Kecamatan
5.	2024	KSM Beregu	Kemenag	Juara 1	Kota
6.	2024	Bahasa Inggris	POSI (<i>Junior Science Competition (JSC)</i>)	Medali Perunggu	Nasional
7.	2024	IPA	POSI	Medali Perak	Nasional
8.	2024	IPA	POSI	Medali Perunggu	Nasional
9.	2024	Bahasa Inggris	IASC (<i>Indonesia Advance Science Competition</i>)	Medali Emas	Nasional
10.	2024	Bahasa Inggris	IASC	Medali Perak	Nasional
11.	2024	Bahasa Inggris	IASC	Medali Perunggu	Nasional
12.	2024	Bahasa Indonesia	IASC	Medali Emas	Nasional
13.	2024	Bahasa Indonesia	IASC	Medali Perunggu	Nasional
14.	2024	PKN	IASC	Medali Emas	Nasional
15.	2024	PKN	IASC	Medali Perunggu	Nasional
16.	2024	MATH	IASC	Medali Emas	Nasional
17.	2024	MATH	IASC	Medali Perunggu	Nasional
18.	2024	IPAS	IASC	Medali Perak	Nasional

Tabel 2. Daftar Prestasi Kejuaraan Non-Akademik MI Darul Ulum Semarang

No.	Tahun	Jenis Lomba	Penyelenggara	Juara	Tingkat
1.	2023	Tahfidz	Gebyar Cinta Ramadhan BPI	Juara 1	Kecamatan
2.	2023	Cerita bergambar	AEX Al Azhar BSB Exhibition	Juara Harapan 3	Kota
3.	2023	Tahfidz	Yayasan At-Tasyrif Warrohmah Semarang	Juara 1	Kota
4.	2023	Musabaqoh	Yayasan At-Tasyrif Warrohmah Semarang	Juara 2	Kota
5.	2023	Kaligrafi	Yayasan At-Tasyrif	Juara 2	Kota

Warrohmah Semarang					
6.	2023	Menulis Pegon	1 Abad NU	Juara 3	Kota
7.	2023	Mewarnai	BPIKM	Juara 2	Kota
8.	2023	Puisi	Al Azhar Kalibanteng	Juara 1	Kota
9.	2023	Pencak Silat	Magelang Championship	Medali Emas	Nasional
10.	2023	Pencak Silat	Magelang Championship	Medali Perunggu	Nasional
11.	2024	Tari Kreasi Daerah Nusantara	Paguyuban Tari Kota Semarang	Juara Harapan 3	Kota
SOMBC (Semarang Open Marching Band Championship)					
12.	2024	File Command	SOMBC	Juara 1	Provinsi
13.	2024	Mayoret e-display Marching band	SOMBC	Juara 1	Provinsi
14.	2024	(Visual Ensemble) Marching band	SOMBC	Juara 1	Provinsi
15.	2024	(Musik Melodis) Marching band	SOMBC	Juara 2	Provinsi
16.	2024	(Musik Ritmis) Marching band	SOMBC	Juara 2	Provinsi
17.	2024	(Defile) Marching band	SOMBC	Juara 2	Provinsi
18.	2024	(Operal Effect) Marching band	SOMBC	Juara 2	Provinsi
19.	2024	(Ensamble Percussion) Marching band	SOMBC	Juara 2	Provinsi

Pencapaian prestasi kejuaraan yang diperoleh MI Darul Ulum Wates berdasarkan data di atas merupakan penerapan dari strategi-strategi yang telah dijelaskan di point pembahasan pertama. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru MI Darul Ulum Wates dapat mengembangkan potensi akademik dan non-akademik peserta didik, selain itu menunjukkan bahwa pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap bidang perlombaan dapat meningkatkan peluang keberhasilan. Prestasi di berbagai kompetisi seperti POSI, KACER, dan IASC menunjukkan adanya penguatan pada kompetensi akademik peserta didik melalui partisipasi dalam olimpiade dan kompetisi ilmiah. Prestasi di tingkat nasional, seperti perolehan medali emas di IASC, juga

menegaskan bahwa pembelajaran di MI Darul Ulum Wates berorientasi pada pencapaian standar pendidikan tinggi. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam meraih juara di bidang non-akademik seperti pencak silat, kaligrafi, tahfidz, tari dan marching band menunjukkan bahwa strategi pembelajaran juga mendorong pengembangan kemampuan non-akademik dan soft skills peserta didik.

Secara garis besar, berdasarkan hasil wawancara dengan informan menjelaskan bahwa perolehan kejuaraan pencak silat, marching band, dan tari kreasi daerah nusantara menggunakan penerapan strategi pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler. MI Darul Ulum Wates Semarang menawarkan 14 kegiatan ekstrakurikuler yang masih berjalan hingga saat

ini. Ekstrakurikuler di bidang non-keagamaan mencakup komputer, musik, melukis, pramuka, drum band, tari, olahraga, dan pencak silat. Sementara itu, di bidang keagamaan terdapat kaligrafi, rebana, tilawah Qur'an, dan tahfidz. Setiap kegiatan ekstrakurikuler diadakan secara rutin, sekali seminggu selama satu jam setelah jam sekolah.

Kemudian, perolehan kejuaraan akademik seperti matematika, IPS, IPA, PKN, Bahasa Inggris dalam kompetisi IASC (*Indonesian Advance Science Competition*), KSM (Kompetisi Sains Madrasah), dan LCC (Lomba Cerdas Cermat) menggunakan strategi pendekatan individual berupa penyeleksian atau penunjukan langsung oleh wali kelas dan pelatihan secara intensif. Dalam penerapannya juga menggunakan strategi penyesuaian metode pembelajaran berupa latihan soal, praktik, hingga simulasi lomba. Sementara itu, perolehan kejuaraan kaligrafi dan tahfidz menggunakan strategi pendekatan individual, pembentukan kelas khusus, penyesuaian metode pembelajaran, dan kolaborasi dengan komunitas eksternal.

Secara keseluruhan, prestasi yang konsisten dari tahun ke tahun dan di berbagai tingkat kompetisi ini mencerminkan bahwa strategi guru MI Darul Ulum Wates terfokus pada pembinaan prestasi yang terencana dan menyeluruh, baik di aspek akademik maupun non-akademik.

SIMPULAN

Berdasarkan penemuan penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru di MI Darul Ulum Wates dapat meningkatkan prestasi peserta didik baik di bidang akademik maupun nonakademik. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh pencapaian kejuaraan yang konsisten di tingkat kota, provinsi, dan nasional. Terdapat temuan yang mengejutkan dalam penelitian ini yaitu strategi pembibitan yang sangat

penting untuk mempersiapkan peserta didik untuk kompetisi. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan model strategi pembinaan prestasi kejuaraan yang terfokus di tingkat sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru untuk menerapkan metode yang tepat untuk mencetak prestasi peserta didik dalam kompetisi perlombaan. Diharapkan dari penelitian ini lembaga pendidikan lain dapat menggunakan strategi-strategi yang telah dijelaskan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung prestasi peserta didik, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan bagi pihak pembuat kebijakan pendidikan mengenai pentingnya pembinaan berkelanjutan dan pendampingan yang terstruktur dalam memfasilitasi perkembangan potensi prestasi peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, M. A. (2020). Peranan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol. *AL IBTIDA': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 17-37.
- Albab, S. U., Muslimin, I., Zuhriyah, I. A., & Hernawati, S. (2023). Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 98-106.
- Almujab, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa. 8. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi & Ilmu Ekonomi*, 8(1), 2549-2284.

- Ariska, P. A. (2018). Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan nilai-nilai pancasila pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1).
- Asyiah, E. (2023). MANAJEMEN KESISWAAN BERORIENTASI KOMPETISI. *Manajemen Pendidikan Islam: Menjawab Tantangan Bonus Demografi*, 179.
- Awaliah, N. P., Angraini, L. M., & Muhammad, I. (2023). Tren Penelitian Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika: A Bibliometric Review. *Fibonacci*, 9(1), 43-62.
- Ayu Vitasari, D., & Abidin, Z. (2019). Strategi Guru AIK dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 4 Mojogedang Tahun Pelajaran 2018/2019 (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Baisuni, Miela. 2023. Pentingnya Pemahaman T-PACK untuk Guru dalam Era Digital. *Kejarcita.id*, diakses dari <https://blog.kejarcita.id/pentingnya-pemahaman-t-pack-untuk-guru-dalam-era-digital/>
- Barnabas, H. W., Tambingon, H. N., Rawis, J. A., & Mangantes, M. L. (2022). Supervisi dan evaluasi pendidikan dalam perspektif merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 1696-1701.
- Burhamzah, M., Fatimah, S., Novia, L., & Radhiyani, F. (2024). MENINGKATKAN KOMPETENSI BAHASA INGGRIS BAGI GURU DAN SISWA DI AREA PEDESAAN. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 2(03), 729-737.
- Chairiyah, S S., Khayati, N., & Hanifah, E. (2023). Implementasi dan Evaluasi Pengendalian Strategi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3, 87-92.
- Damayanti, L. F. (2024). STRATEGI PENGEMBANGAN BAKAT SISWA MENGHADAPI KOMPETISI PORSENI CABANG SOLO SINGER DI MAN 1 GRESIK TAHUN 2023. *JPGENUS: Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara*, 2(2), 201-209.
- Dewi, L., Aprianti, M., Octavia, N., & Mulyana, A. (2023). Analisis Pengembangan Ektrakurikuler Terhadap Minat Bakat Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 205-216.
- Fatimah, S., Apriono, D., & Suttrisno, S. (2024). Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Online Di Era Milenial (Alternative Pemecahan Masalah). *Jurnal Darma Agung*, 32(3), 407-413.
- Fatmawati, E. (2020). Kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *IBTIDA'*, 1(2), 135-150.
- Fitria, R. N., Alwasih, A., & Hakim, M. N. (2022). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 11-19.

- Garnadi, A., Helmawati, H., & Yoseptry, R. (2022). Manajemen Kelas Industri dan Industri Dunia Kerja (IDUKA) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa (Studi Kasus di SMK Wiraswasta dan SMK PGRI 3 Kota Cimahi). *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1047-1058.
- Harahap, F. A., Yunita, E., Harahap, T. S. A., Sibarani, W. S., Rafsanjani, A., & Sirait, F. A. (2023). Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah SMP Swasta PAB 1 Medan Estate. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 173-187.
- Hasibuddin, H., & Setiawati, N. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. *Journal of Gurutta Education*, 2(2), 98-111.
- Hattie, John A. C. (2009). *Visible Learning*. New York: Routledge, 2009. Diakses dari <https://inspirasi.foundation.org/wp-content/uploads/2020/05/John-Hattie-Visible-Learning-A-synthesis-of-over-800-meta-analyses-relating-to-achievement-2008.pdf>
- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 60-71.
- Ledang, I. (2023). BUDAYA KELUARGA SEBAGAI MINIATUR PERILAKU BAHASA ANAK USIA SEKOLAH. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 5(1), 1-11.
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205-222.
- Lestari, E. A., & Nuryanti, N. (2022). Pentingnya Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3689-3694.
- Manurung, F., Sinaga, C. V. R., & Thesalonika, E. (2022). ANALISIS PERAN GURU UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SDN 091556 NAGOJOR. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 10(2), 146-153.
- Masnawati, E., Darmawan, D., & Masfufah, M. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305-318.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 9-16.
- Padmini, K. H., & Atika, B. P. (2016). Teknologi Pendidikan Sebagai Pembelajaran Kompetitif Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa: Studi Kasus Di Salah Satu SMA Di Salatiga. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Purwaji, Q. A., & Rahmawati, F. P. (2022). Inovasi Guru Kelas dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6337-6344.

- Rahmanda, I., & Zulkarnaen, Z. (2024). Studi Dampak Pendampingan Orang Tua dalam Jam Belajar Sekolah Usia 4-5 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1-12.
- Ramadina, E. (2024). Pelatihan Manajemen Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Peserta Didik di MA Al Fattahiyah Tulungagung. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 107-116.
- Rizkyka, A. N., Rizkina, A., & Ramadhani, M. I. (2024). PERAN AKTIVITAS EKSTRAKURIKULER DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN PRESTASI AKADEMIS SISWA SEKOLAH DASAR: The Role of Extracurricular Activities in Developing Social Skills and Achievement of Elementary School Students. *Anterior Jurnal*, 23(2), 41-45.
- Rohana, R., Asrial, A., & Zurweni, Z. (2020). Profil kemampuan literasi sains peserta didik berdasarkan instrumen scientific literacy assessments (SLA). *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 3(2), 176-185.
- Salam, K., Ma'ruf, M. W., & Hasbi, H. (2024). Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketuntasan Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Pangkajene. Referensi, 2(1).
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32-37.
- Selegi, Susanti F., Nurhasana, Putri Dewi., Aryaningrum K., Kuswidyanarko, Arief. (2023). Strategi Pembelajaran. Sumatera barat: CV. Azka Pustaka. Diakses dari <https://books.google.co.id/books>
- Sholihin, M. F., Hakim, M. S. T., & Fitri, A. Z. (2021). Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 168-184.
- Sulistiyawati, K. (2023). Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Bojonegoro. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(1), 251-264.
- Suyitno, S. (2022). Penerapan Kompetensi Psikologi Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *JURNAL BASICEDU Research & Learning in Elementary Education*, 6(1), 56-65.
- Tholkhah, I. (2016). Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*.
- Wulandari, A., Safitri, S., & Farhurohman, O. (2024). PENTINGNYA GURU DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF YANG KOMPETITIF. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 17(1), 39-55.
- Yanto, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Program Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 11(4).
- Yumriani, Y., Maemunah, M., Samsuriadi, S., Tapa, M. A., & Burbakir, B. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi

Belajar Siswa Sekolah Dasar.
*Pedagogik Journal of Islamic
Elementary School*, 119-130.

Zainabon, C. (2023). Upaya meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa melalui penggunaan strategi relasi pada SD Negeri 1 Beureunuen kecamatan mutiara timur kabupaten pidie. *Jurnal Serambi Akademica*, 11(2), 131-139.